

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pemberdayaan Perempuan

###### a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan menurut bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat keadaan yang tidak berdaya menjadi lebih berdaya dengan adanya pemberdayaan.<sup>1</sup> Sedangkan pemberdayaan perempuan secara istilah adalah Usaha pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi, politik, sosial dan budaya agar perempuan dapat mengatur diri, meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif guna memecahkan masalah pembangunan serta mampu membangun dirinya.<sup>2</sup> Menurut pendapat dari Parsons yang menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses untuk membantu setiap orang ataupun masyarakat agar menjadi cukup kuat dalam berpartisipasi diberbagai akses dari mulai pengontrolan dan yang mempengaruhi kehidupannya.<sup>3</sup> Sedangkan menurut pendapat Ambar Teguh Sulistiyani yang menyatakan pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya sehingga potensi tersebut dapat dijadikan sumber kekuatan atau kemampuan untuk mendapatkan kemudahan.<sup>4</sup>

Menurut Aritonang adalah suatu upaya peningkatan kemampuan wanita dalam mengembangkan kapasitas dan ketrampilannya untuk meraih akses dan penguasaan terhadap pengambilan keputusan, sumber-sumber, dan struktur atau jalur

---

<sup>1</sup> Agus Hendayady, Pemberdayaan Aparatur Daerah (Telaah Teoritis Terhadap Kinerja Aparatur Daerah), *Jurnal Ilmu Politik Dan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, No. 1 (2011): 62.

<sup>2</sup> Rosseriayu Murenati Putri, dkk, Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Keadilan dan Kesetaraan Jender di Bidang Ekonomi Pada Masyarakat Jombang, *Jurnal Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1, No.1 (2013), 147.

<sup>3</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta 2019), 28-29.

<sup>4</sup> Imanuel Agung Pamuji, Pemberdayaan Perempuan Indonesia Maju Mandiri Di Desa Rantau Layung Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, No. 1 (2013), 8.

yang menunjang.<sup>5</sup> Menurut teori yang dikemukakan oleh Priyono dan Pranaka terkait dengan pemberdayaan perempuan bahwa perempuan yang bekerja dengan perempuan lain akan lebih berdaya dibandingkan jika ia bekerja sendiri. Seperti halnya pembentukan *Local Community Organization* oleh perempuan, akan meningkatkan posisi bargaining perempuan. disamping itu ketika mereka berkumpul maka mereka dapat merumuskan sendiri apa yang menjadi kebutuhan mereka sendiri, sehingga dengan adanya kesamaan tujuan maka program pemberdayaan akan lebih mudah mencapai sasaran.<sup>6</sup>

#### **b. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan Perempuan**

Tujuan dari program pemberdayaan perempuan adalah :

- 1) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
- 2) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
- 3) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
- 4) Meningkatkan peran dan fungsi organisasi Hanis Marwiyatunasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya. Pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan di bidang ekonomi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah usaha *home industry*. Ada lima langkah penting yang perlu

---

<sup>5</sup> Nur Ardliyana Trisnawati, Oksiana Jatningsih. Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik, *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol 05 No. 03 (2017), 489.

<sup>6</sup> Crisvi Pratama, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho Dilereng Gunung Wilis, *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Public*, Vol 1 No. 1 ( 2013), 14.

diperhatikan dalam upaya pengembangan kemampuan berwirausaha bagi perempuan yaitu:

- a) Membantu dan mendorong kaum perempuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan serta kompetensi diri mereka, melalui berbagai program pelatihan.
- b) Membantu kaum perempuan dalam strategi usaha dan pemasaran produk.
- c) Memberikan pemahaman terhadap regulasi dan peraturan pemerintah terkait dengan legalitas dunia usaha.
- d) Mendorong dan membantu kaum perempuan untuk mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal.
- e) Membuat Usaha Mikro (Jaringan Usaha Mikro Perempuan atau Forum Pelatihan Usaha).

Terkait dengan pemberdayaan perempuan dalam home industri, hal yang perlu dilakukan adalah penciptaan iklim yang kondusif, dapat dilakukan dengan:

- 1) Mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.
- 2) Menciptakan aksesibilitas terhadap berbagai peluang yang menjadikannya semakin berdaya.
- 3) Tindakan perlindungan terhadap potensi sebagai bukti keberpihakan untuk mencegah dan membatasi persaingan yang tidak seimbang dan cenderung eksploitasi terhadap yang lemah oleh yang kuat.<sup>7</sup>

#### c. Proses Pemberdayaan Perempuan

Sejatinya sebuah pemberdayaan adalah bertujuan untuk membuat seseorang mampu melakukan sesuatu secara mandiri tanpa harus tergantung pada orang lain. Kemandirian yang ada sebagai hasil dari sebuah pemberdayaan dalam bentuk kemandirian ekonomi, kemandirian politik dan sebagainya tergantung kepada jenis program yang ada. Pemberdayaan sebagai suatu kegiatan yang membuat orang dapat melakukan perubahan dalam dirinya dengan melalui sebuah proses yang dapat berlangsung secara singkat atau pun melalui sebuah proses yang panjang. Pemberdayaan dapat dilihat dari sisi keberadaannya sebagai suatu program ataupun sebagai suatu

---

<sup>7</sup> Roosganda Elizabeth, Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi PUG dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Pedesaan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* Vol.25 No.2 (2007), 131.

proses. Pemberdayaan sebagai suatu program, dimana pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya.<sup>8</sup> Menurut Teguh, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam pemberdayaan antara lain:

- 1) Tahap kesadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga memunculkan rasa kesadaran akan membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahap perubahan kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan intelektual, kecakapan ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif serta kemampuan inovatif dan kemampuan untuk menghantarkan pada kemandirian.
- 4) Tahap evaluasi, melakukan evaluasi terhadap seluruh proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan keagalannya.

Menurut Edi suharto yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dilakukan dengan melalui penerapan pendekatan yang disingkat 5P yaitu :

- 1) Pemungkinan, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan perempuan untuk bisa berkembang dengan maksimal. Sehingga dengan adanya pemberdayaan mampu membantu membebaskan sesuatu yang menghambat dari diri perempuan tersebut maupun dari pihak luar.
- 2) Penguatan, yaitu membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki para perempuan sehingga mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian para perempuan akan mampu berkembang dan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki supaya bisa menunjang kemandirian perempuan.
- 3) Perlindungan, yaitu adanya perlindungan terutama pada kelompok lemah dari kelompok yang kuat untuk menghindari persaingan yang tidak seimbang. Hal ini akan mencegah terjadinya penindasan dan eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah.

---

<sup>8</sup> Adi, Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2012). 211.

- 4) Penyokongan, yaitu adanya dorongan dan dukungan dari pihak luar maupun lingkungan sekitar agar perempuan mampu melakukan peranan dan tugasnya. Jadi pada intinya pemberdayaan mampu memberikan dukungan kepada perempuan agar mereka mampu menjalankan tugasnya dan tidak merasa terpinggirkan.
- 5) Pemeliharaan, yaitu adanya serangkaian kegiatan yang sudah terencana dan sistematis agar bisa berjalan secara rutin dengan pemeliharaan sehingga setiap orang memiliki kesempatan untuk berusaha.<sup>9</sup>

#### **d. Indikator Keberhasilan dalam Pemberdayaan Perempuan**

Adanya pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra kesejajaran antara laki-laki dan perempuan dalam seluruh bidang dan sektor. Keberhasilan pemberdayaan perempuan menjadi cita-cita semua orang, namun untuk mengetahui keberhasilan sebagai sebuah proses dapat dilihat dari indikator pencapaian keberhasilan. Menurut Katjasungkana dan Riant Nugroho mengatakan ada empat indikator dalam pemberdayaan perempuan diantaranya<sup>10</sup> :

- 1) Akses, yaitu kesamaan hak dalam mengakses sumber daya produktif dalam lingkungan.
- 2) Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan aset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
- 3) Kontrol, yaitu bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya tersebut.
- 4) Manfaat, yaitu bahwa laki-laki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil dari pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara sama dan setara.

Untuk menunjang keberhasilan dari adanya pemberdayaan perempuan satunya yaitu peran perempuan juga harus aktif dalam berbagai kegiatan terutama di beberapa kegiatan yang mendukung berkembangnya potensi diri ataupun perannya. Adapun indikator keberhasilan dari pemberdayaan

---

<sup>9</sup> Intan Wahyu Ningrum, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Lebak Sari (KULS) Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga di RT 03 RW 01 Desa Baseh, Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas", Skripsi S1, Puwokerto Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, IAIN Purwokerto, (2021), 33.

<sup>10</sup> Dedy Arik Kurniawan, "Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Ketrampilan Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan Dan Keluarga Berencana Kabupaten Sidoarjo", *Jurnal Mahasiswa UNESA*. Vol. 3, No. 4 ( 2015), 5.

perempuan, menurut Sumodiningrat dan Nugroho yang menjelaskan bahwa sasaran dari keberhasilan yaitu<sup>11</sup> Meningkatkan pendapatan perempuan ditingkat bawah dan menurunnya jumlah penduduk yang terdapat dibawah garis kemiskinan. Berkembangnya kapasitas perempuan untuk meningkatkan kegiatan sosial ekonomi produktif rumah tangga. Berkembangnya kemampuan perempuan dan eningkatkan kapasitas kelembagaan masyaakat, baik aparatur maupun warga.

## 2. Kajian Ekonomi Rumah Tangga

### a. Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga dalam Tatanan Masyarakat

Kata ekonomi pertama kali digunakan oleh Xenophone, seorang filsafat ekonomi. Istilah ekonomi pada mulanya berasal dari Bahasa Yunani yang berarti *Aikos* yaitu rumah tangga atau keluarga. *Nomos* yaitu ilmu, dari dari istilah tersebut apat di artikan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mengurus segala urusan keluarga atau rumah tana baik dalam konsumsi, distribusi dan produksi barang jasa.<sup>12</sup> Sedangkan istilah rumah tangga sering dicampur adukkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian rumah tangga lebih mengacu pada hubungan kekerabatan, fungsi sosial dan lain sebagainya. Didalam rumah tangga keterkaitan antara peran seorang laki-laki dan perempuan sangat berperan dalam perkembangan domestik rumah tangganya. Laki-laki secara struktural merupakan seorang tulang punggung perekonomian rumah tangga. Dalam perannya tersebut yang dapat menjadikan taraf perekonomian keluarga berada dilevel-level berbeda disetiap masing-masing keluarga. Sedangkan, peran perempuan dalam rumah tangga sebagaimana fungsi dan tatanan sosialnya secara garis besar dapat dibagi menjadi beberapa fungsi antara lain fungsi sebagai ibu, ibu sebagai istri, dan istri sebagai masyarakat. Dalam praktiknya di masyarakat, tidak sedikit peran laki-laki digantikan oleh perempuan dalam menopang tonggak perekonomian keluarga. Fenomena ini hampir menjadi hal lumrah dikalangan masyarakat karena berbagai faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhinya. Faktor-faktor

---

<sup>11</sup> Rahmad Reno, "Manfaat Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Pemberdayaan Perempuan Dikelurahan Tejosari Kota Metro, Lampung", UIN Raden Intan (2019), 50-51.

<sup>12</sup> Muhammad Dinar, "Muhammad Hasan. Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi", Makassar: Cv. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu, (2018), 1-2.

tersebut sering muncul berakibat beriringan dengan berbagai kondisi social masyarakat yang terjadi, seperti keadaan ekonomi yang mengharuskan perempuan bekerja dan lain sebagainya. Namun, hal tersebut menjadi hal yang lumrah beriringan dengan digaungkannya emansipasi terhadap perempuan. Perempuan yang dianggap hanya mampu menopang tangan kepada laki-laknya saat ini tidak lagi menjadi hal mutlak. Berbagai keahlian dalam dunia pekerjaan juga dengan mudah bisa dikuasai oleh perempuan. Dalam praktiknya hal ini menjadi hal positif jika antara perempuan dan laki-laki dalam berkesinambungan dalam mewujudkan perekonomian keluarga yang lebih sejahtera.

#### b. Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga dalam Islam

Pemberdayaan ekonomi rumah tangga berangkat dari aspek hal terkecil dalam lingkup masyarakat, yaitu keluarga. Konsep pemberdayaan ini dimulai dari pemberdayaan atau penguatan aspek yang lemah yang mengandung penguatan diberbagai aspek seperti moral, pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat. Dalam perspektif Islam, pemberdayaan merupakan sebuah gerakan berdasar pada paradigma keislaman yang berkesinambungan untuk mewujudkan suatu tatanan masyarakat yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan meningkatkan daya guna potensi-potensi yang tersedia disekitarnya.<sup>13</sup> Allah telah menjadikan kita sebagai manusia di bumi ini tidak lain salah satunya untuk memakmurkan bumi dengan memanfaatkan sumber daya yang telah disediakan yang bertujuan untuk kemaslahatan. Dalam QS. Al-Hadid ayat 25 disebutkan bahwa:

.... وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ

مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya :

“ ....Dan kami menciptakan besi (dan perak, emas, aluminium, tembaga ,minyak dll) yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan itu/dapat diolah ) dan supaya Allah mengetahui siapa yang

<sup>13</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. RafikaAditama Cetakan Kedua, 2006), h. 37.

*menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.” (Q.S. Al-Hadid: 25)*

Setiap muslim yang patuh kepada Allah wajib bekerja keras mengolah bahan baku seperti perak, minyak, emas, tembaga dll menjadi macam-macam barang yang berguna, sehingga dapat digunakan untuk kemaslahatan umat.

### **3. Konsep Analisis Longwe Dalam Pemberdayaan Perempuan**

Pemberdayaan perempuan dilakukan agar terjadi suatu peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga. Ekonomi rumah tangga adalah suatu keadaan yang ditandai dengan bertambahnya penghasilan yang diterima seseorang dalam hitungan jam, hari, minggu, ataupun bulan atas apa yang sudah dikerjakan melalui kegiatan suatu usaha perekonomian dalam bidang produksi, distribusi, konsumsi barang maupun jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga. Sesuai uraian tersebut, maka harapannya dengan di lakukan pemberdayaan perempuan ini dapat membantu perempuan mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki kaum perempuan khususnya di Desa Sundoluhur agar dapat menjadi perempuan mandiri dalam mengembangkan usahanya dalam kegiatan ekonomi sehingga dapat menambah penghasilan alam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan meningkatkan taraf hidup keluarga.

Teknik analisis Longwe atau biasa disebut dengan kriteria pembangunan perempuan (*Women's Empowerment Criteria atau women's Development Criteria*), adalah suatu teknik analisis yang dikembangkan sebagai metode pemberdayaan perempuan dengan lima kriteria analisis yang meliputi: kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol. Lima dimensi pemberdayaan ini adalah kategori analitis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi, serta mempunyai hubungan hierarkhis. Disamping itu kelima dimensi tersebut juga merupakan tingkatan yang bergerak memutar seperti spiral, makin tinggi tingkat kesetaraan otomatis makin tinggi tingkat pemberdayaannya.<sup>14</sup>

#### **a. Dimensi Kesejahteraan**

Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan material yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti makan,

---

<sup>14</sup> Tri Sakti Handayani & Sugiarti, “*Konsep dan Teknik Penelitian Gender*”, UMM Press, 2008, Hal. 169

penghasilan, perumahan, dan kesehatan yang harus dinikmati oleh perempuan dan laki-laki. Dengan demikian kesenjangan gender ditingkat kesejahteraan ini diukur melalui perbedaan tingkat kesejahteraan perempuan dan laki-laki sebagai kelompok, untuk masing-masing kebutuhan dasarnya. Misalnya dalam tingkatan penghasilan, tingkat kematian, atau gizi. Pemberdayaan tidak dapat terjadi dengan sendirinya di tingkat ini, melainkan harus dikaitkan dengan peningkatan akses terhadap sumber daya yang merupakan dimensi tingkat kedua. Level ini merupakan tingkatan nihil dari pemberdayaan perempuan (*Zero level of women's empowerment*). Padahal upaya untuk memperbaiki kesejahteraan perempuan diperlukan keterlibatan perempuan dalam proses *empowerment* dan pada tingkat pemerataan yang lebih tinggi

b. Dimensi Keadaan Kritis atau Penyadaran

Kesenjangan gender di tingkat ini disebabkan adanya anggapan bahwa posisi sosial ekonomi perempuan yang lebih rendah dari laki-laki dan pembagian kerja tradisional adalah bagian dari tatanan abadi. Pemberdayaan di tingkat ini berarti menumbuhkan sikap kritis dan penolakan terhadap cara pandang di atas: bahwa subordinasi perempuan bukanlah pengaturan alamiah, tetapi diskriminatif dari tatanan sosial yang berlaku. Keyakinan bahwa kesetaraan gender adalah bagian dari tujuan perubahan merupakan inti dari kesadaran gender dan merupakan elemen ideologis dan proses pemberdayaan yang menjadi landasan konseptual bagi perubahan ke arah kesetaraan.

c. Dimensi Partisipasi

Partisipasi aktif perempuan diartikan bahwa pemerataan partisipasi perempuan dalam proses penetapan keputusan yaitu partisipasi dalam proses perencanaan penentuan kebijakan dan administrasi. Aspek ini sangat penting pada proyek pembangunan. Disini partisipasi berarti keterlibatan atau keikutsertaan aktif sejak dalam penetapan kebutuhan, formulasi proyek, implementasi dan monitoring serta evaluasi. Partisipasi secara umum dapat dilihat dari adanya peran serta setara antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan, baik ditingkat keluarga, komunitas, masyarakat, maupun negara. Di tingkat program, ini berarti dilibatkannya perempuan dan laki-laki secara setara dalam indentifikasi masalah, perencanaan, pengelolaan, implementasi, dan monitoring evaluasi. Meningkatkan peran serta perempuan merupakan hasil dari

pemberdayaan sekaligus sumbangan penting bagi pemberdayaan yang besar.

d. Dimensi Kuasa/Kontrol

Kesenjangan gender di tingkat ini terlihat dari adanya hubungan kuasa yang timpang antara laki-laki dan perempuan. Ini bisa terjadi di tingkat rumah tangga, komunitas, dan tingkatan yang lebih luas lagi. Kesetaraan dalam kuasa berarti adanya kuasa yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, satu tidak mendominasi atau berada dalam posisi dominan atas lainnya. Artinya perempuan mempunyai kekuasaan sebagaimana juga laki-laki, untuk mengubah kondisi posisi, masa depan diri dan komunitasnya.

Lima kriteria analisis yang dikemukakan Longwe dapat disusun dalam bentuk piramida sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Piramida Analisis Longwe**

Sumber: Konsep dan Teknik Penelitian Gender<sup>15</sup>

Penjelasan mengenai piramida di atas yaitu gerakan ke atas berhubungan dengan meningkatnya dampak proyek mengenai pemberdayaan. Semakin tinggi tingkat kesetaraan perempuan dengan laki-laki, semakin tinggi tingkat pemberdayaan, semakin tinggi tingkat pembangunan. Lima tingkat kesetaraan dipresentasikan sebagai “Kriteria Pengembangan Perempuan” untuk melihat sejauh mana pengembangan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan sosial dan ekonomi.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Handayani, W dan Haribowo, A.S. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Hematologi*, (Salemba medika: Jakarta, 2008), 183

<sup>16</sup> Dian Kurnia Putri, “Pemberdayaan perempuan melalui program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway

#### 4. Teori Kewirausahaan

##### a. Definisi Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakikatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.<sup>17</sup>

Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneur*, yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *between taker* atau *go between*. Pada bab pertengahan istilah *entrepreneur* digunakan untuk menggambarkan seseorang aktor yang memimpin proyek produksi. Konsep wirausaha secara lengkap dikemukakan oleh Joseph Schumpeter, yaitu orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun yang telah ada. Dalam definisi tersebut ditekankan bahwa wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang.<sup>18</sup>

Menurut RW. Griffin kewirausahaan menggunakan istilah *wirausahawan*, yaitu orang-orang yang menanggung resiko kepemilikan bisnis dengan pertumbuhan dan ekspansi sebagai tujuan utama. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis.<sup>19</sup> Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus mampu melihat adanya peluang, menganalisa peluang dan mengambil keputusan untuk mencapai keuntungan yang berguna bagi dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya

---

*Karya Kabupaten Lampung Timur*”, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

<sup>17</sup> Dany Garjito, *Berani Berwirausaha*, (Yogyakarta: Akmal Publishing, 2014), 14-15

<sup>18</sup> Muhammad Hamdani, *Interpreneurship untuk Mahasiswa Sebuah Solusi untuk Siap Mandiri*, (Jakarta: Trans Info Media, 2012), 12.

<sup>19</sup> Dany Garjito, *Berani Berwirausaha*, (Yogyakarta: Akmal Publishing, 2014), 15

dan kelanjutan usahanya sebelum peluang tersebut dimanfaatkan oleh orang lain. Wirausaha yang berhasil biasanya memacu sebuah mimpi dan berusaha merealisasikannya karena adanya kepercayaan yang tinggi akan kesuksesan yang dapat diraih.

**b. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan**

Adapun tujuan kewirausahaan diantaranya, meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas. Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Membudidayakan semangat, sikap, prilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal dan unggul. Menumbuhkan kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.<sup>20</sup> Dari beberapa penelitian mengidentifikasi bahwa pemilik bisnis mikro, kecil, dan atau menengah percaya bahwa mereka cenderung bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan lebih membanggakan dari pada bekerja di suatu perusahaan besar. Sebelum mendirikan usaha, setiap calon wirausahawan sebaiknya mempertimbangkan manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil, dan atau menengah.

Manfaat adanya para wirausaha, adalah sebagai berikut: Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah Agama. Menjadi contoh sebagai anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani. Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan. Berusaha mendidik para karyawan untuk menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoyafoya dan tidak boros.

**c. Ruang Lingkup Kewirausahaan**

Ruang lingkup kewirausahaan sangat luas dan meliputi semua bidang kehidupan, antara lain bidang agraris meliputi pertanian dan perkebunan serta kehutanan, bidang perternakan, bidang perindustrian dan kerajinan meliputi industri besar,

---

<sup>20</sup> Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 07.

menengah, kecil dan pengrajinan (mengolah hasil pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan), bidang perdagangan dan bidang jasa, antara lain sebagai pedagang perantara, pemberi kredit atau perbankan, angkutan, hotel dan restoran, travel perjalanan, pengusaha, asuransi, koperasi, dan lain-lain.<sup>21</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa kajian terdahulu yang relevan terkait judul penelitian yang akan dilakukan. Pertama, penelitian akhir dengan judul “Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan). Hasil penelitian karya Nika Rizqi Fitriana ini berfokus pada kegiatan pemberdayaan perempuan pada KUB di Desa Pulorejo ini. Dengan mengambil beberapa sample penelitian yang merupakan perempuan yang tergabung dalam kelompok KUB tersebut, peneliti memperoleh hasil penelitian bahwa pemberdayaan perempuan dengan wadah KUB ini terbukti menunjukkan kemajuan yang baik, faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan tersebut berhasil antara lain karena adanya dukungan berupa motivasi dari berbagai pihak, dari pihak keluarga, dan respon dukungan yang baik dari pemerintah. Sehingga program pemberdayaan perempuan di Desa Pulorejo dengan wadah KUB Serang ini dapat membantu menungjang taraf perekonomian keluarga.<sup>22</sup>

Kedua, skripsi karya Diana Kurnia Putri Rahmawati dengan judul “Pemberdayaan Perempuan melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada dampak dari penerapan program UP2K dalam mengembangkan pemberdayaan perempuan di Desa Sumber Rejo. Hasil dari penelitian tersebut yakni dalam pelaksanaannya yang dibantu oleh Tim Penggerak PKK menuai hasil bahwa pengoptimalan kemampuan dan keterampilan menjadi kunci dalam pemberdayaan

---

<sup>21</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 13

<sup>22</sup> Nika Rizqi Fitriana, “*Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*”, Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Ilmu Sosiologi dan Antropologi, 2016.

perempuan. Selain itu, pemberian dukungan berupa materi dan motivasi juga mempengaruhi pemberdayaan perempuan di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur tersebut.<sup>23</sup>

Ketiga, penelitian dengan judul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Kaum Perempuan oleh Rumah Kawan Bunda Medan” oleh Andre M. Abdillah. Penelitian ini berfokus pada program-program yang diberikan oleh Rumah Kawan Bunda kepada perempuan anggota-anggotanya. Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa bentuk program pemberdayaan ekonomi perempuan yang berupa pelatihan dan dikelola dengan memfasilitasi 8 macam pendampingan dengan harga yang relatif murah. Dengan fasilitas ini mampu membuktikan bahwa adanya peningkatan pada aspek perekonomian dengan mendatangkan pendapatan tambahan keluarga para anggotanya. Selain itu, aspek lainnya juga menambahkan kepercayaan masyarakat terhadap wadah komunitas seperti Rumah Kawan Bunda Medan ini.<sup>24</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Perempuan di Desa Sundoluhur sebagian besar sebagai Ibu Rumah Tangga, sehingga mengisi waktu luang kerja yang kurang produktif tersebut, kemudian Usaha Dagang (UD) Karomah melakukan pemberdayaan dengan cara mengajak para perempuan untuk ikut menjadi bagian dari karyawan UD Karomah. Keterlibatan perempuan Sundoluhur berpengaruh terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan usaha UD Karomah. Peran perempuan anggota dalam mengikuti berbagai kegiatan usaha UD Karomah dapat merasakan adanya kesejahteraan keluarga, dimana para karyawan perempuan memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, serta peningkatan ekonomi di dalam keluarga. Agar peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pemberdayaan perempuan di Sundoluhur untuk meningkatkan perekonomian. Maka, dibutuhkan kerangka berfikir untuk memecahkan penelitian tersebut. Adapun bagan alur kerangka berfikir pada penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Diana Kurnia Putri, “Pemberdayaan perempuan melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur”, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

<sup>24</sup> Andre M. Abdillah, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Kaum Perempuan oleh Rumah Kawan Bunda Medan”, Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2020.

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

